PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Sabtu Tanggal: 25 Juli 2015 Halaman: 10

MOS BUKAN AJANG PERPELONCOAN

Melanggar, Sekolah Ditindak Tegas

YOGYA (KR) - Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk tahun ajaran 2015/2016 akan diadakan pada tiga hari pertama masuk sekolah. Tentunya kegiatan MOS yang dimulai pada Senin (27/7) tersebut akan bermanfaat jika diisi dengan kegiatan positif dan tidak ada unsur kekerasaan.

Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY meminta sekolah untuk mengisi MOS dengan kegiatan positif dan menjauhi segala unsur perpeloncoan.

"Tidak boleh ada unsur perpeloncoan selama MOS berlangsung. Bagi sekolah yang terbukti melakukan pelanggaran, Disdikpora DIY akan memberikan sanksi tegas. Untuk memastikan hal itu, kami akan tetap melakukan pemantuan terhadap pelaksanaan MOS di sekolah," kata Kepala Disdikpora DIY, Drs K Baskara Aji kepada *KR* di kantornya, Jumat (24/7).

Baskara Aji mengatakan, dalam pelaksanaan MOS tahun lalu (2014), masih ditemukan banyak sekolah yang melanggar ketentuan. Supaya kasus serupa tidak terulang, guru dan kepala sekolah harus bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan MOS, jadi tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada siswa (kakak kelas).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menuturkan, mulai tahun ini, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta menganjurkan tiap sekolah agar mengagendakan kunjungan ke situs budaya dalam rangkaian MOS. Edaran ke seluruh sekolah terkait imbauan kunjungan ke situs budaya tersebut sudah ia sampaikan jauh hari sebelumnya. "Harus ada materi pembentukan karakter. Kunjungan ke situs budaya itu salah satunya saja. Bisa juga melalui pendidikan etika berlalu lintas dan anti vandalisme," paparnya, Jumat (24/7).

Mekanisme kegiatan diserahkan secara penuh ke sekolah masing-masing. Namun diimbau memilih lokasi situs budaya yang terdekat dengan area sekolah supaya menghemat operasional. Edy mencontohkan, SMAN 10 yang di sekitarnya banyak situs budaya seperti Makorem, Mapolresta maupun Gedung Agung. Bahkan, SMAN 6 dan SMAN 11 gedung sekolahnya juga sudah menjadi situs budaya.

Imbauan tersebut bukan hanya bagi jenjang SMA/SMK, melainkan dari tingkat bawah mulai Taman Kanak-kanak. Kegiatan itu bisa dilakukan pada MOS tahap kedua atau periode 30 Juli hingga 1 Agustus 2015. Pasalnya, pada 27-29 Juli 2015, kegiatan MOS masih berkutat pada materi pokok seperti pengenalan pembelajaran. "Selama ini kan banyak murid yang berwisata ke tempat jauh namun kurang mengetahui potensi di Yogya. Dalam konsep pendidikan, yang terdekat dan termudah maka proses pendidikannya lebih baik dari pada yang jauh dan sukar," imbuhnya.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Kemendikbud) Hamid Muhammad di Jakarta Jumat (24/7) menegaskan, sekolah dilarang melaksanakan MOS yang mengarah tindakan kekerasan yang bisa merugikan peserta didik baik secara fisik maupun secara psikologis. Apabila ada sekolah yang melaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan dinas dan kepala sekolah akan dikenakan sanksi, karena peraturan tersebut telah menjadi tanggungjawab dari kepala sekolah dan dinas setempat. **(Ria/Dhi/Ati)-g**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005